

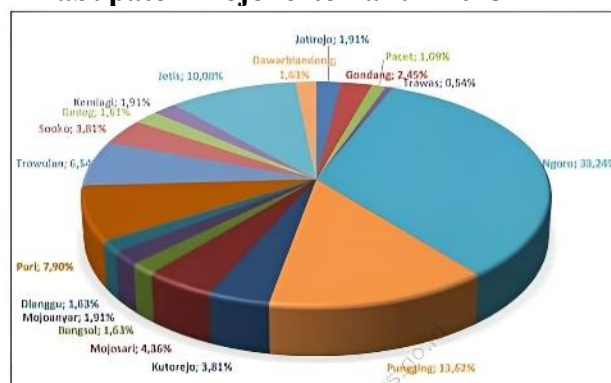
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang telah bertransformasi menjadi negara industri. Hal ini terlihat dari rencana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang berusaha mendorong transformasi perekonomian Indonesia dari basis komoditas ke basis manufaktur (Atmoko, 2017). Pengembangan industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran serta meratakan pembangunan di daerah-daerah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik (Nawawi, 2016).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang banyak berkembang industri. Hal ini terjadi karena Kabupaten Mojokerto masuk dalam Kawasan Surabaya Raya yang meliputi Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan (Gerbangkertosusilo) yang merupakan wilayah megapolitan kedua di Indonesia setelah Jabodetabek yang berpusat di Jakarta. Menurut data (BPS Kabupaten Mojokerto, 2023) terdapat 276 perusahaan besar sedang di kabupaten Mojokerto, dimana 33,24 persennya ada di Kecamatan Ngoro. Hal itu bisa dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1. 1 Presentase Jumlah Perusahaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2023



Sumber: Direktoral Industri Manufaktur Kabupaten Mojokerto, 2023.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa presentase jumlah perusahaan industri besar sedang di Kabupaten Mojokerto paling banyak berada di wilayah Kecamatan Ngoro dengan presentase sebesar 33,24%. Banyaknya perusahaan di Kecamatan Ngoro terjadi karena adanya Kawasan Industri yaitu Ngoro Industrial Park (NIP) yang menjadi kompleks industri besar sedang di wilayah Kabupaten Mojokerto. Ngoro Industrial Park (NIP) merupakan kawasan industri milik dari PT. Intiland Development Tbk dan bekerjasama dengan PT. Dharmala RSEA Industrial Estate (*Retile Servicement Engineering Agency*) yang berdiri di lembah gunung penanggungan Kecamatan Ngoro yang berasal dari tanah milik warga sekitar Ngoro Industrial Park. Kawasan ini berdiri pada tahun 1991 dengan luas lahan sebesar 500 ha.

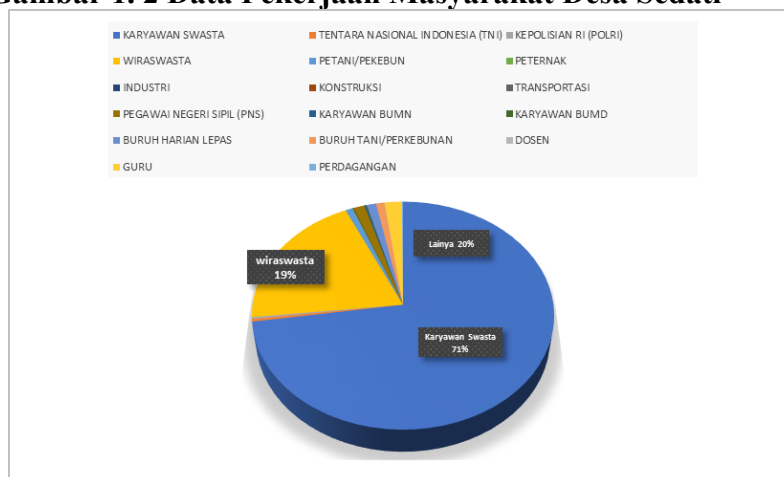
Berdirinya Ngoro Industrial Park merupakan pondasi awal munculnya industrialisasi di Kecamatan Ngoro. Industrialisasi merupakan sebuah proses dimana perekonomian masyarakat bertransisi dari basis pertanian menuju ke basis manufaktur (Sasmita et al., 2023). Industrialisasi mempunyai pengaruh yang besar pada perubahan tatanan kehidupan masyarakat, karena industrialisasi dapat mengubah bentuk kesejahteraan masyarakat, cara mereka berinteraksi, berpikir, serta pola pengelompokan dan penggolongan manusia di dalam masyarakat (Ridwan, 2019).

Desa Sedati menjadi salah satu desa yang mengalami dampak signifikan akibat munculnya industrialisasi di Kecamatan Ngoro. Keberadaan industri menyebabkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Sedati. Di sektor ekonomi masyarakat Desa Sedati mengalami peningkatan kesejahteraan setelah berdirinya Ngoro Industrial Park (NIP). Dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2018) menunjukkan bahwa setelah berdirinya NIP, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sedati semakin sejahtera. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari adanya peluang mata pencaharian baru berupa rumah kos dan toko. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari perubahan mode pakaian transportasi dan komunikasi.

Namun disisi lain dari hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah berdirinya Ngoro Industrial Park lahan-lahan pertanian di Desa Sedati

mulai menghilang digantikan dengan bangunan industri, perumahan dan pertokoan. Kehidupan masyarakat yang dulunya, didominasi oleh masyarakat lokal kini mulai di padati oleh pendatang. Banyaknya pendatang yang tinggal di Desa Sedati menyebabkan masyarakat Desa Sedati menjadi lebih heterogen disertai dengan penambahan penduduk yang semakin pesat, dimana berdasarkan data (BPS Kabupaten Mojokerto, 2023) Desa Sedati menjadi desa dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ngoro. Selain itu keberadaan Ngoro Industrial Park juga menyebabkan munculnya ragam pekerjaan baru yang lebih kompleks dalam masyarakat Desa Sedati. Hal ini bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1. 2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Sedati



Sumber: Profil Desa Sedati, 2023)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa setelah berdirinya Ngoro Industrial Park, muncul pembagian kerja yang semakin kompleks dalam masyarakat Desa Sedati. Dimana pekerjaan di sektor agraris mulai ditinggalkan dan masyarakat mulai beralih ke sektor industri. Menurut Durkheim, peningkatan sistem pembagian kerja pada masyarakat berimplikasi pada perubahan tipe solidaritas sosialnya, Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan dimana hubungan antara individu maupun kelompok didasarkan pada perasaan moral serta kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama (Johnson, 1986). Solidaritas sosial menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang

mendasari keterikatan bersama yang kemudian didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas merupakan keadaan dimana individu merasa telah menjadi bagian dari sebuah kelompok, atas dasar persamaan moral, rasa senasib sepenanggungan, dan kepercayaan serta memiliki pengalaman emosional bersama sehingga memperkuat hubungan dinatara mereka (Nuraiman, 2019).

Dalam pandangan evolusioner Durkheim masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Pada masyarakat dengan solidaritas mekanik memiliki solidaritas yang didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, pernyataan, dan kebersamaan untuk mencapai kepentingan bersama, dimana hal itu biasanya ditemukan pada masyarakat yang sederhana atau tradisional. Sedangkan pada masyarakat dengan solidaritas organik di dasarkan pada perbedaan dan saling ketergantungan yang tinggi satu sama lain, solidaritas organik muncul karena adanya pembagian kerja dalam masyarakat yang menyebabkan masyarakat semakin terspesialisasi sehingga antar anggota masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi, solidaritas organik ini biasanya ditemukan pada masyarakat maju atau perkotaan (Rahmat & Suhaeh, 2023).

Desa Sedati dipilih sebagai lokasi penelitian berangkat dari kegelisahan peneliti mengenai dampak signifikan keberadaan kawasan industri terhadap kehidupan masyarakat Desa Sedati. Saat ini, Desa Sedati tidak lagi menunjukkan ciri masyarakat sederhana yang tradisional, di mana hal itu dapat dilihat dari munculnya berbagai fenomena sosial yang biasa ditemukan pada masyarakat perkotaan. Salah satu contohnya adalah merosotnya moralitas masyarakat Desa Sedati, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Faizah (2015) yang berjudul “Prostitusi dan Kontrol Sosial Masyarakat Sedati Ngoro Mojokerto”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa keberadaan kawasan industri menyebabkan semakin banyak pendatang yang memadati Desa Sedati, yang kemudian lambat laun mengubah kebiasaan masyarakat. Hal ini terjadi karena intensitas interaksi yang berulang-ulang antara pendatang dan masyarakat, sehingga menyebabkan munculnya perilaku menyimpang akibat

ketidakpatuhan terhadap aturan serta tata tertib yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pencurian dan pergaulan bebas yang menjurus pada perselingkuhan dan hubungan free sex.

Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2018) berjudul “Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto”. Menunjukkan bahwa kondisi keberagamaan masyarakat Desa Sedati tergolong sangat kuat (santri) sebelum adanya industrialisasi, namun setelah adanya industrialisasi tingkat keimanan, masyarakat Desa Sedati masih termasuk tinggi, namun bertolak belakang pada dimensi lainnya, seperti pengetahuan dan praktek agama.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perubahan solidaritas sosial terjadi pada masyarakat Desa Sedati. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: " PERUBAHAN SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA SEDATI PASCA BERDIRINYA NGORO INDUSTRIAL PARK (NIP) (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perubahan solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Sedati setelah berdirinya Ngoro Industrial Park (NIP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perubahan solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Sedati setelah berdirinya Ngoro Industrial Park (NIP).

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya terkait dengan perubahan solidaritas sosial pada masyarakat yang dipengaruhi oleh industrialisasi. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kerangka pemahaman tentang evolusi struktur sosial dalam konteks perkembangan industri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemangku kepentingan, seperti para pengambil kebijakan, organisasi masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengatasi tantangan perubahan solidaritas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat industri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan awal bagi penelitian lebih lanjut yang ingin menggali lebih dalam mengenai perubahan solidaritas sosial dalam konteks masyarakat industri.